

Integrasi Potensi Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Integration of Local Resources in the Implementation of the Merdeka Curriculum

Hifni Septina Carolina^{1*}, Riandi², Diana Rochintaniawati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154, Indonesia

¹Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki. Hajar Dewantara No. 15 A Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding author: hifnicarolina@upi.edu

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 10 Juni 2024

Direvisi: 26 Agustus 2024

Dipublikasi: 29 Agustus 2024

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka, Potensi lokal, Pembelajaran IPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka terkait integrasi potensi lokal dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berdasarkan studi pustaka, observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di salah satu SMP di Lampung Tengah dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Teknis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut sudah berjalan baik, (2) integrasi potensi lokal dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi secara riil dan faktual, (3) sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga diperlukan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Temuan dari penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya bahwa perlunya refleksi berkala untuk mengevaluasi bagaimana integrasi potensi lokal dalam pembelajaran IPA maupun kegiatan P5 sehingga memungkinkan perbaikan terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

Merdeka curriculum, Local wisdom, Science learning.

The objective of this study is to describe the implementation of the independent curriculum in relation to the integration of local potential in learning. The method used in this study is qualitative. Methodology of data collection based on literature review, observation, and interviews. Data collection was conducted at one of the Secondary Schools in Lampung Tengah, followed by interviews with the teachers at the school. Methods of data analysis using the Miles and Huberman models include data reduction, data presentation, and data validation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut sudah berjalan baik, (2) integrasi potensi lokal dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi secara riil dan faktual, (3) sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga diperlukan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. The findings of this study serve as the foundation for future research that indicates the need of regular reflection to evaluate how integrating local potential in IPA learning and P5 activities enables continuous improvement to achieve learning objectives.

Published by

Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research

Website

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka mulai dilaksanakan setelah pandemi COVID-19, menjadi kurikulum peralihan untuk mengatasi *learning loss* pada peserta didik. Sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum yang akan dipilih dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapannya. Ada tiga pilihan implementasi yang dapat dijalankan oleh satuan pendidikan yaitu pertama, mandiri belajar, di mana satuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013 namun dengan menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka. Kedua, mandiri berubah yaitu satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, mandiri berbagi yaitu satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan pendidikan PAUD, SD, SMP dan SMA (Kemendikbudristek, 2023)

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik (Dewi & Agung Hartoyo, 2021; Siregar & Putri, 2023). Kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik utama yaitu konten materi lebih sederhana (hanya materi esensial), terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk merancang capaian pembelajaran dan jam pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik (Siregar & Putri, 2023). Selain itu, guru diharapkan dapat menekankan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil. Aspek diferensiasi dapat meliputi konten, proses, produk, dan lingkungan (Gusteti & Neviyarni, 2022)

Salah satu program yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari percepatan implementasi kurikulum merdeka adalah Program Sekolah Penggerak (Sugih et al., 2023). Program Sekolah Penggerak memiliki lima intervensi yaitu 1) pendampingan konsultatif dan asimetris program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah di mana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak; 2) penguatan SDM sekolah: penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud; 3) pembelajaran dengan paradigma baru. Pembelajaran yang berorientasi pada

penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas; 4) perencanaan berbasis data, manajemen berbasis sekolah, perencanaan berdasarkan refleksi diri sekolah; dan 5) digitalisasi sekolah menggunakan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized* (Kemendikbudristek, 2023).

Kurikulum merdeka, yang saat ini diterapkan di sekolah, memberi kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan kearifan lokal dan potensinya sebagai sumber belajar yang efektif (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran mendalam melalui kegiatan proyek mendorong pertumbuhan karakter dan eksplorasi masalah dunia nyata atau potensi lokal seperti lingkungan dan teknologi (Safitri et al., 2023). Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mengintegrasikan potensi lokal dan menggunakan pendekatan kontekstual dan bermakna sangat penting untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dengan memasukkan sumber daya, kearifan lokal, dan lingkungan ke dalam kurikulum mereka, siswa dapat secara langsung terlibat dengan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Situmorang, 2016).

Kurikulum merdeka sejalan dengan filosofi konstruktivisme, yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka dan berinovasi, dan guru membantu siswa menjadi mandiri (Warsihna et al., 2023). Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran yang berdiferensiasi, penilaian formatif yang meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, dan pembentukan kompetensi yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan kontemporer dan industri 4.0. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk aktif mempelajari masalah dunia nyata, seperti lingkungan dan kesehatan. Ini mendukung pengembangan karakter dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan potensi lokal ke pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 47,5% menjadi 75% setelah memasukkan sumber daya lokal ke dalam proses pembelajaran mereka (Nurhidayati, 2021). Memanfaatkan potensi lokal dalam pendidikan sains, contohnya ekosistem unik seperti di daerah Pulau Kembang, memungkinkan siswa untuk terlibat dengan konsep ilmiah dengan cara yang bermakna. Metode ini mempromosikan pembelajaran kontekstual, membuat sains lebih relevan dan dapat diterapkan pada kehidupan siswa (Purwasih & Wilujeng, 2023). Selain itu, mengintegrasikan potensi lokal ke pembelajaran, meningkatkan keterampilan proses sains siswa

dan pemahaman konseptual, mendorong pembelajaran aktif dan aplikasi dunia nyata, tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya (Kamila et al., 2024; Wilujeng & Suryadarma, 2018).

Beberapa penelitian berkontribusi pada kemampuan siswa melalui integrasi potensi lokal dalam pembelajaran, namun masih jarang penelitian tentang integrasi potensi lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. Maka, menjadi penting sekali bahwa dalam pembelajaran guru mengintegrasikan potensi lokal di sekitar sekolah agar siswa lebih mudah membangun pengetahuannya. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran dan kegiatan inovatif dalam konteks integrasi potensi lokal dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pembelajaran IPA dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif (Creswell & Clark, 2017). Teknik pengumpulan data berdasarkan studi pustaka, observasi dan wawancara, yang dilakukan di salah satu SMP Negeri di Lampung Tengah.

Penelitian ini mengidentifikasi sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan pada saat dilakukannya penelitian, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data primer berasal dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru IPA, yang terdiri dari guru Biologi dan Fisika. Sumber data studi literatur berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pertanyaan wawancara dan lembar observasi sesuai dengan topik penelitian.

Adapun beberapa tahap dalam penelitian yaitu

- a. Tahap Persiapan: pada tahap ini, membuat daftar pertanyaan wawancara serta mencari data dari dokumen yang akan digunakan sebagai rujukan atau literatur.
- b. Tahap Penelitian: pada tahap ini dilakukan observasi langsung pada saat pembelajaran, wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru IPA.
- c. Tahap Analisis : pengolahan data dari studi literatur dan observasi, serta menganalisisnya dalam bentuk tabel.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap semua jenis data dan informasi. Kemudian untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu terdiri

dari reduksi data, yang berarti menggabungkan atau merangkum semua data yang diperoleh dari wawancara dan studi literatur; penyajian data, yang berarti memberikan uraian singkat tentang data yang diperoleh selama proses reduksi data; dan kesimpulan (Harahap, 2021).

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMP

Berdasarkan dari hasil observasi dan studi dokumen diketahui bahwa satuan pendidikan ini memiliki potensi wilayah/letak yang strategis di perbatasan kota Metro dan kabupaten Lampung Tengah, memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) tingkat perekonomian masyarakat di sekitar sekolah umumnya menengah ke bawah, tetapi secara umum masyarakat di sekitar sekolah mendukung terhadap keberadaan sekolah dan program-program sekolah, sehingga partisipasi masyarakat mengalami peningkatan; 3) kondisi masyarakat di sekitar sekolah adalah homogen, di mana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, selebihnya adalah pegawai, pedagang dan lain-lain, masyarakat di sekitar sekolah terdiri dari berbagai suku dan agama; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di perbatasan antara kabupaten Lampung Tengah dan kota Metro dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah. Selain kekuatan/kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP ini juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) belum adanya laboratorium bahasa; 2) belum adanya sanggar tari; 3) kantin sekolah yang belum memadai; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar.

Sekolah ini merupakan sekolah penggerak angkatan 1, yang berarti mulai tahun 2021 sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan diketahui bahwa pada kurikulum merdeka pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, yang diamati adalah pelaksanaan intrakurikuler dan proyek P5.

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran disusun supaya proses pembelajaran lebih tertata sesuai dengan

alur pembelajaran yang sudah direncanakan. Rencana pembelajaran terdiri dari analisis CP, ATP dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar yang disusun sesuai ketentuan, yang mudah dipahami. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar disusun sesuai dengan aturan terbaru yang sudah ditetapkan oleh pusat yaitu pada permendikbudristek No 16 tahun 2022 tentang standar proses. Ada tiga unsur utama yang termuat dalam RPP yaitu: 1) tujuan pembelajaran; 2) langkah-langkah pembelajaran; dan 3) asesmen. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan keseluruhan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam capaian pembelajaran IPA Fase E terdapat dua elemen yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses. Berikut beberapa tujuan pembelajaran yang diamati dalam observasi pembelajaran, di antaranya yaitu:

- a. Tujuan Pembelajaran Fisika: Peserta didik memahami getaran dan gelombang.
- b. Tujuan Pembelajaran Biologi: Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.

Kemudian untuk keterampilan proses yang ingin dicapai yaitu: Peserta didik dapat merencanakan dan melakukan langkah-langkah penyelidikan serta peserta didik dapat memproses, menganalisis data dan informasi hasil penyelidikan.

Tabel 1. Analisis Perangkat Pembelajaran

No	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1.	Identitas Sekolah	Sesuai
2.	Capaian Pembelajaran	Peserta mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (<i>force</i>), memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor.
3.	Profil Pelajar Pancasila	Mandiri, bernalar kritis, kreatif.
4.	Metode Pembelajaran	Diskusi, <i>cased based learning</i> , <i>project</i> dan praktikum.
5	Pengalaman Belajar	Pengamatan gaya dapat memunculkan gerak pada benda, mengaplikasikan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Selama observasi pembelajaran diketahui bahwa pembelajaran IPA (Fisika) yang dilakukan sudah baik, karena melibatkan siswa dalam pembelajaran serta membangun kemampuan koordinasi antarsiswa melalui kegiatan simulasi. Namun masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti belum memasukkan potensi lokal dalam kegiatan pembelajaran, belum adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan kepada peserta didik, guru hanya memberi instruksi secara lisan, guru membagi kelompok dalam kelompok besar 7-8 orang, sehingga ada beberapa anak yang tidak ikut terlibat dalam pengamatan, serta guru belum memfasilitasi ruang refleksi pembelajaran di akhir pertemuan, sehingga peserta didik belum tentu paham tujuan dari kegiatan pengamatan yang dilakukan.



Gambar 1. Observasi Pembelajaran Fisika

Sedangkan pembelajaran IPA (Biologi) yang dilakukan, diketahui bahwa guru sudah memberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Dalam pembelajaran, teramati guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengambil aneka daun dan mengidentifikasi ciri-ciri kelas monokotil dan dikotil. Guru juga memfasilitasi siswa secara bergantian tiap kelompok, namun beberapa siswa terlihat sibuk dengan aktifitas lain. Namun guru belum melaksanakan *asesmen for learning* secara optimal.



Gambar 2. Observasi Pembelajaran Biologi

2. Integrasi Potensi Lokal dalam Implementasi P5

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di UPTD SMPN ini. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada semester ganjil dan genap. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema dalam satu tahun dengan alokasi setiap hari Sabtu jam ke 1 s.d 8. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema berdasarkan karakteristik peserta didik.



Gambar 3. Observasi Pelaksanaan Proyek P5

Alur/tahapan pelaksanaan proyek membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) (A. Susilawati et al., 2017). Langkah kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) mengambil topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) mendesain pelaksanaan proyek; 3) menyusun jadwal proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; 5) menguji hasil; 6) mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Tabel 2. Tema Kegiatan Proyek P5

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Kelas
1	Suara demokrasi	(Pemilihan Osis)	7, 8, dan 9
2	Bangunlah jiwa raga	Perundungan	7
4	Kearifan lokal	Tari tradisional Lampung	8
5	Kearifan lokal	Sulam tapis	9
6	Berekayasa dan berteknologi	Pemanfaatan alat TIK	8 dan 9

3. Integrasi Potensi Lokal dalam Pembelajaran IPA

Hasil wawancara dengan guru IPA bahwa dalam pembelajaran fisika belum mengoptimalkan potensi lokal yang ada di sekitar sekolah mereka. Menurut informan (YU) “Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa buku ajar namun belum banyak menggunakan potensi lokal di lingkungan”. Pada buku ajar yang digunakan tersebut menjelaskan contoh materi yang berkaitan dengan capaian pembelajaran.

Dalam pembelajaran biologi, lebih mudah mengajak siswa untuk pengamatan di sekitar sekolah, namun ada keterbatasan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktikum. Setelah melakukan observasi dan telaah dokumen terkait modul ajar dan RPP belum ditemukan integrasi potensi lokal secara nyata. Misalnya seperti lokasi sekolah yang bersebelahan dengan sawah dan irigasi, namun belum nampak penggunaan potensi ekosistem alam tersebut dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sains, terutama dalam bidang fisika, biologi, dan ilmu alam, memasukkan potensi lokal telah terbukti berdampak positif pada kemampuan dan sikap siswa (Situmorang, 2016; Y. Susilawati & Muhfahroyin, 2021).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut cukup berjalan baik. Hal ini ditandai dari perangkat pembelajaran yang sudah memenuhi pembelajaran diferensiasi dan capaian pembelajaran yang terintegrasi profil pelajar pancasila, terlihat dalam tabel 1. Untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA (Sains), guru perlu mempersiapkan secara menyeluruh dan menggunakan pendekatan strategis. Sekolah dan guru harus mempersiapkan peralatan pembelajaran, bahan ajar, dan pembelajaran secara bertahap untuk keberhasilan kurikulum merdeka (Wanti & Chastanti, 2023). Selain itu, kurikulum pembelajaran merdeka memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan kualitas dan pengalaman belajar yang mendalam sesuai dengan kebutuhan siswa, yang meningkatkan pencapaian siswa (Zulfi & Khairat, 2023). Secara umum, kurikulum merdeka di lembaga pendidikan tinggi menanggapi tuntutan industri 4.0 dengan mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan kemampuan multidisiplin, memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan memungkinkan siswa memperluas keterampilan mereka sendiri.

Dari tabel 2. diketahui bahwa pelaksanaan Projek P5 sudah nampak integrasi dengan potensi lokal, namun saat dikonfirmasi ke guru diketahui bahwa pelaksanaan Projek P5 terkait potensi atau kearifan lokal masih perlu ditambah lagi, agar siswa tumbuh rasa cinta dan peduli terhadap budaya. Terlihat pada gambar 3. siswa sedang menenun kain tapis, yang merupakan kain khas di Lampung. Dalam hal ini, kegiatan P5 yang dilakukan sudah menggali potensi kearifan lokal agar siswa mengenal kebudayaan daerah.

Selama observasi pembelajaran diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA baik Fisika dan Biologi yang dilakukan sudah baik, karena melibatkan siswa dalam pembelajaran serta membangun kemampuan koordinasi antar siswa melalui kegiatan simulasi. Namun masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti belum memasukkan potensi lokal dalam kegiatan pembelajaran, belum adanya LKPD yang dibagikan kepada peserta didik, guru hanya memberi instruksi secara lisan, Guru membagi kelompok dalam kelompok besar 7-8 orang, sehingga ada beberapa anak yang tidak ikut terlibat dalam pengamatan.

Studi telah menyoroti pentingnya memasukkan potensi lokal, seperti teknologi, sumber daya alam, dan lingkungan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Imtihana & Djukri, 2020). Penelitian telah menunjukkan bahwa memasukkan potensi lokal ke

dalam modul pembelajaran modul siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Andarias et al., 2022).

Dengan memberikan pendekatan pendidikan yang kontekstual dan bermakna, potensi lokal memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran sains (IPA). Siswa dapat secara langsung terlibat dengan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan memasukkan sumber daya dan lingkungan lokal ke dalam kurikulum mereka. Misalnya, menggunakan ekosistem lokal seperti hutan bakau sebagai alat pendidikan dapat membantu siswa memahami konsep biologi seperti adaptasi dan interaksi dalam habitat alami (Sarah et al., 2018). Selain itu, memasukkan flora lokal, Secara keseluruhan, menggunakan potensi lokal dalam pembelajaran IPA tidak hanya membuat mata pelajaran lebih menarik dan relevan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan apresiasi lingkungan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis diperoleh hasil sebagai berikut: (1) implementasi kurikulum merdeka di salah satu SMP Negeri di Lampung Tengah dalam pembelajaran IPA sudah berjalan baik, (2) integrasi potensi lokal dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi secara riil dan faktual, (3) sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga diperlukan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Temuan dari penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya bahwa perlunya refleksi berkala untuk mengevaluasi bagaimana integrasi potensi lokal dalam pembelajaran IPA maupun kegiatan P5 sehingga memungkinkan perbaikan terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Andarias, S. H., D, Y., & Ardyati, D. P. I. (2022). Potensi Tumbuhan Lokal Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jec (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(1). <https://doi.org/10.35326/Jec.V6i1.2166>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Dewi, R., & Agung Hartoyo. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basivedu*, 5(4).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3). <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3.180>
- Harahap, M. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*, 18(1).

- Imtihana, E. R., & Djukri, D. (2020). Learners' Skills Affected By The Integration Of Local Potential In Biology: A Review Study. *Jurnal Bioedukatika*, 8(3). <https://doi.org/10.26555/Bioedukatika.V8i3.16547>
- Kamila, K., Wilujeng, I., Jumadi, J., & Ungirwalu, S. Y. (2024). Analysis Of Integrating Local Potential In Science Learning And Its Effect On 21st Century Skills And Student Cultural Awareness: Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 10(5), 223–233. <https://doi.org/10.29303/Jppipa.V10i5.6485>
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek*.
- Kemendikbudristek. (2023). Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana. *Kemdikbudristek.Go.Id*.
- Nurhidayati, S. (2021). Mengintegrasikan Potensi Lokal Daerah Dalam Matakuliah Telaah Kurikulum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Belajar Merdeka. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.36312/Pjipst.V1i1.28>
- Purwasih, D., & Wilujeng, I. (2023). The Local Potential Of “Kembang Island”: A Contextual Study In Science Learning. *Vidya Karya*, 38(1). <https://doi.org/10.20527/Jvk.V38i1.16104>
- Safitri, L., Susanti, M., Anggun, C., Wahyuni, S., Yusmar, F., & Nuha, U. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.52060/Mp.V8i1.1227>
- Sarah, S., Prasetyo, Z. K., & Wilujeng, I. (2018). Integration Of Living Values Into Physics Learning Based On Local Potentials. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1022(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1022/1/012026>
- Siregar, B., & Putri, V. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Penerbit Tahta Media*.
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di Sma Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1).
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V4i2.952>
- Susilawati, A., Hernani, H., & Sinaga, P. (2017). The Application Of Project-Based Learning Using Mind Maps To Improve Students' Environmental Attitudes Towards Waste Management In Junior High Schools. *International Journal Of Education*. <https://doi.org/10.17509/Ije.V9i2.5466>
- Susilawati, Y., & Muhfahroyin, M. (2021). Analisis Pentingnya Pengembangan Modul Biologi Berbasis Potensi Lokal Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman. *Biolova*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/Biolova.V2i2.1150>

- Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). Analysis Of Preparation In The Independent Curriculum Implementation: Case Study On IPAS Learning. *Bio-Inoved : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/Bino.V5i2.15493>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31800/Jtp.Kw.V11n1.P296--311>
- Wilujeng, I., & Suryadarma, I. G. P. (2018). *The Effectiveness Of Integrating Local Potential On Science Process Skills And Conceptual Understanding*. <https://doi.org/10.2991/Icli-17.2018.4>
- Zulfi, T., & Khairat, A. (2023). Implementation Of Independent Learning Curriculum In The Learning Of Islamic Religious Education At Sman 3 Batusangkar. *Edumalsys Journal Of Research In Education Management*, 1(1). <https://doi.org/10.58578/Edumalsys.V1i1.1083>

Copyright Holder:

© Carolina, H.S., dkk. (2024)

First Publication Right:

© Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research

This article is under:

CC BY SA